

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka berikut merupakan kesimpulan yang ada pada penelitian ini:

1. Hasil temuan di lapangan, pedagang pasar tradisional di Bandung Raya memiliki tingkat ekspektasi kinerja yang sangat tinggi, hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki harapan tingkat ekspektasi kinerja yang sangat tinggi dalam menggunakan *P2P lending* syariah untuk mengajukan pinjaman. Untuk variabel tingkat ekspektasi usaha ada di kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa responden sangat menyadari bahwa kemudahan dalam menggunakan teknologi sangat diperlukan agar pengguna tidak merasa kesulitan dalam penggunaan teknologi tersebut. Selanjutnya untuk variabel pengaruh sosial berada pada kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sekitar dapat mempengaruhi pengguna dalam menggunakan teknologi. Terakhir untuk variabel literasi digital berada pada kategori tinggi, hal ini disebabkan karena para pedagang mempunyai akses internet, mengetahui dan menggunakan teknologi untuk mencari informasi dan berkomunikasi.
2. Tingkat ekspektasi kinerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan *P2P lending* syariah pada pedagang pasar tradisional di Bandung Raya. Hal ini disebabkan karena responden menyadari bahwa teknologi yang akan memberikan manfaat berupa kemudahan dalam melakukan pembiayaan berpengaruh terhadap intensi seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut.
3. Tingkat ekspektasi usaha memiliki tidak berpengaruh terhadap intensi penggunaan *P2P lending* syariah pada pedagang pasar tradisional di Bandung Raya. Hal ini disebabkan karena responden tidak berekspektasi terhadap kemudahan yang akan didapatkan saat mengajukan pinjaman melalui *P2P lending* syariah
4. Tingkat pengaruh sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan *P2P lending* syariah pada pedagang pasar tradisional di

Bandung Raya. Hal ini disebabkan karena individu secara sosial akan dipengaruhi oleh orang disekitarnya terkait layanan teknologi, sehingga mereka akan terpengaruh untuk turut memanfaatkan layanan *P2P lending* syariah.

5. Tingkat literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi penggunaan *P2P lending* syariah pada pedagang pasar tradisional di Bandung Raya. Hal ini disebabkan karena menganggap bahwa penggunaan *P2P lending* syariah sangat penting beriringan dengan perkembangan teknologi.
6. Umur sebagai variabel moderator menunjukkan bahwa umur tidak dapat memoderasi pengaruh tingkat ekspektasi kinerja terhadap intensi penggunaan *P2P lending* syariah. Hal tersebut diduga karena seseorang akan bertindak sesuai manfaat yang akan didapatkannya tanpa diperkuat atau diperlemah oleh umur.
7. Umur sebagai variabel moderator menunjukkan bahwa umur dapat memoderasi negatif pengaruh tingkat ekspektasi usaha terhadap intensi penggunaan *P2P lending* syariah. Hal tersebut diduga tingkat kemudahan yang akan didapatkan semakin lemah seiring dengan bertambahnya umur dalam intensi penggunaan *P2P lending* syariah.
8. Umur sebagai variabel moderator menunjukkan bahwa umur dapat memoderasi negatif pengaruh tingkat pengaruh sosial terhadap intensi penggunaan *P2P lending* syariah. Hal tersebut diduga tingkat keterpengaruhan seseorang oleh orang disekitarnya akan semakin lemah seiring dengan bertambahnya umur dalam intensi penggunaan *P2P lending* syariah.
9. Umur sebagai variabel moderator menunjukkan bahwa umur tidak dapat memoderasi pengaruh tingkat literasi digital terhadap intensi penggunaan *P2P lending* syariah. Hal tersebut diduga karena seseorang akan bertindak sesuai kemampuan digitalnya tanpa diperkuat atau diperlemah oleh umur.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi dari penelitian ini jika ditinjau dari segi teoretis bahwasanya *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) untuk mengetahui

intensi penggunaan *peer to peer lending* syariah sebagai alternatif pembiayaan dapat mendukung teori tersebut. Sehingga adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam pengembangan pemahaman mengenai ekonomi Islam khususnya di bidang keuangan dan digitalisasi pembiayaan. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan literasi digital terhadap intensi penggunaan *P2P lending* syariah sebagai alternatif pembiayaan pada pedagang pasar tradisional di Bandung Raya. Lalu, secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan para pemangku kepentingan dalam meningkatkan digitalisasi layanan pembiayaan. Selain itu, bagi masyarakat penelitian ini bisa menambah pemahaman terkait penggunaan teknologi untuk pembiayaan.

Secara empiris, implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pertimbangan dan pengetahuan serta informasi yang berguna bagi para *stakeholder fintech* dalam rangka mengembangkan sektor pembiayaan bagi pelaku usaha khususnya pedagang pasar tradisional menjadi lebih baik, meningkatkan kesadaran terkait produk-produk keuangan syariah yang tersedia di layanan *fintech* dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang manfaat yang akan didapatkan dalam pengajuan pembiayaan melalui *P2P lending* syariah sehingga hal tersebut akan mendorong peningkatan pengguna layanan *P2P lending* syariah.

Rekomendasi yang dapat penulis sampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk *stakeholder* pemerintah seperti Kementerian Koperasi dan UMKM diharapkan dapat melakukan upaya-upaya dalam rangka meningkatkan edukasi dan kesadaran tentang pembiayaan melalui *fintech* termasuk melalui *P2P lending* syariah. Peminjam perlu memahami prinsip-prinsip syariah yang melandasi pembiayaan.
2. Untuk *stakeholder* yang bergerak dalam sektor pembiayaan terutama *microfinance* diharapkan dapat memberikan fasilitas kemudahan pembiayaan bagi para pedagang pasar tradisional karena memiliki peluang yang tinggi untuk masuk ke sektor pembiayaan.
3. Untuk kalangan pedagang pasar tradisional diharapkan dapat mempertimbangkan dan menganalisis pengetahuan dan risiko yang mungkin

didapatkan di masa yang akan datang tentang pilihan lembaga pembiayaan yang digunakan.

4. Penelitian ini berkaitan dengan intensi penggunaan *P2P lending* syariah yang masih belum maksimal karena hanya menguji sampai pada intensi penggunaan. Oleh sebab itu, sebaiknya pada penelitian selanjutnya dapat menganalisis keputusan penggunaan *P2P lending* syariah dengan menambahkan variabel *facilitating condition* yang sesuai dengan teori UTAUT I namun tidak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, dapat menggunakan teori lanjutan dari UTAUT I yaitu UTAUT II dan variabel lainnya yang dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi intensi atau keputusan penggunaan *P2P lending* syariah.
5. Selain itu, dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel seperti jenis kelamin dan pendapatan sebagai variabel moderator karena dalam konsep UTAUT I variabel jenis kelamin pun merupakan salah satu variabel moderator.
6. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan waktu dan keterbatasan sampel penelitian yang hanya dilakukan di Bandung Raya. Oleh karena itu, diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat memperluas wilayah penelitian seperti di Jawa Barat atau Indonesia agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih komprehensif dan dapat berguna untuk kepentingan informasi teoretis maupun praktis dalam pengembangan pembiayaan sampai ke usaha mikro.
7. Variabel penelitian ini masih terbatas, artinya empat variabel yang digunakan belum sepenuhnya menjadi variabel yang berpengaruh terhadap intensi penggunaan *P2P lending* syariah sebagai alternatif pembiayaan pada pedagang pasar tradisional di Bandung Raya. Maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan semua variabel dari teori utaut dan menambah variabel lainnya diluar teori utaut.
8. Sampel responden berdasarkan domisili pada penelitian ini belum proporsional karena didominasi oleh Kota Bandung. Maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperoleh responden dengan proporsional

sehingga merepresentasikan Bandung Raya di berbagai kota/kabupaten dan dapat tergambar dengan jelas faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi intensi penggunaan *P2P lending syariah* sebagai alternatif pembiayaan pada pedagang pasar tradisional di Bandung Raya.

9. Subjek dan objek penelitian masih terbatas, yaitu pedagang pasar tradisional di Bandung Raya belum pernah menggunakan *P2P lending syariah* untuk mengajukan pembiayaan. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan subjek dan objek penelitian dengan meneliti pelaku usaha lainnya serta dengan objek penelitian tidak meneliti pada *P2P lending syariah* secara umum tetapi lebih spesifik setiap platform lainnya seperti Ethis, Alami Sharia, Danasyariah dan lainnya.